

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia

Dwi Kasiyati Durrotun Ni'mah

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia.

Corresponding author: dwikasi123@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received March 24, 2024

Revised April 30, 2024

Accepted May 14, 2024

Available online May 20, 2024

Abstract

This research aims to determine the influence of economic growth, education, and minimum wages on community welfare. It uses secondary data for 2018 - 2022 from the Indonesian Central Statistics Agency (BPS). Data analysis uses quantitative panel data regression. The research results show that economic growth and the provincial minimum wage significantly influence community welfare, while education has an insignificant effect.

Keywords: Economic Growth, Education, and Minimum Wage

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Upah Minimum terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan data skunder tahun 2018 - 2022 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). Analisis data yang digunakan kuantitatif regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Kesejahteraan Masyarakat dipengaruhi signifikan oleh Pertumbuhan Ekonomi dengan dan Upah Minimum Provinsi sedangkan Pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

JEL Classification:
O15, F43, I

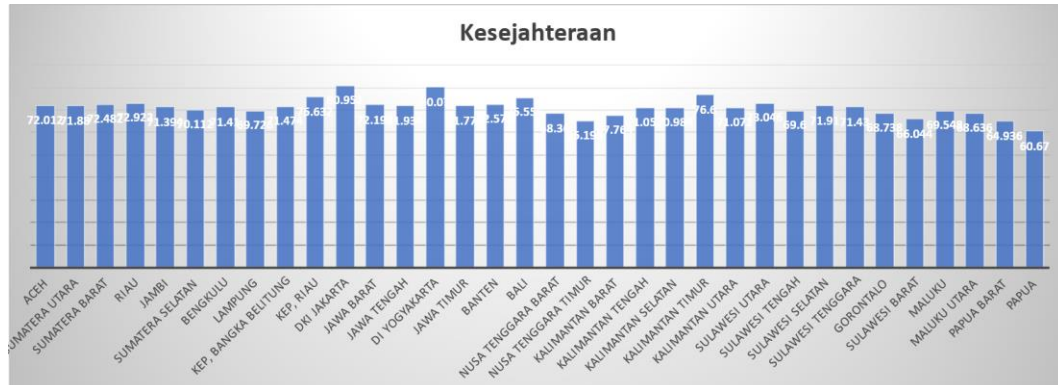
PENDAHULUAN

Kesejahteraan termasuk patokan untuk menentukan apakah masyarakat sudah mencapai keadaan yang sejahtera. Hal ini dapat diindikasikan dari aspek-aspek seperti kesehatan, kondisi ekonomi, tingkat kesenangan, serta kualitas hidup penduduk. Secara umum, pada sebuah keluarga yang sejahtera, mereka sanggup memberikan pendidikan yang terbaik kepada anggota keluarganya. Pendidikan yang tinggi bagi individu dalam keluarga akan membawa dampak positif, seperti kesempatan mendapatkan profesi yang stabil serta pemasukan cukup. Oleh karena itu, kesejahteraan menjadi tujuan bagi setiap keluarga. Kesejahteraan dimaknai menjadi keahlian suatu keluarga agar melengkapi seluruh kebutuhan dasar mereka, sehingga dapat hidup dengan layak, sehat, dan produktif. (Mulia, 2022)

Untuk mengevaluasi tingkat kesuksesan pembangunan serta kesejahteraan manusia, digunakanlah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai alat ukur. IPM dipakai agar menilai pencapaian pembangunan dan kesejahteraan suatu negara karena memperhitungkan berbagai variabel sosial dan ekonomi. Sejak tahun 1990, Program Pembangunan PBB (UNDP) telah menggunakan IPM, juga dikenal sebagai Indeks Pembangunan Manusia (HDI), untuk menilai kinerja sebuah negara maupun daerah pada bidang pembangunan manusia. IPM adalah indikator yang bisa mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Negara yang memperoleh IPM tinggi memaparkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi pula. (Jannah & Sofyan Syahnur, 2016)

Peningkatan kesejahteraan masyarakat sangatlah penting sebab kesejahteraan masyarakat yang meningkat akan menjadi pendorong utama untuk kemajuan sebuah bangsa, serta membuat SDM kompetitif. Perkembangan institusi dan struktur wilayah akan semakin baik jika sumber daya manusia mampu menciptakan lingkungan yang baik, aman, dan nyaman. Selain itu, penetapan cadangan yang sesuai yang ditujukan khusus untuk kesejahteraan masyarakat di wilayah itu sendiri juga sangat penting.

Gambar 1. Persentase IPM Menurut Provinsi di Indonesia 2018-2022



Sumber : BPS (2023)

Menurut data yang dikeluarkan BPS, taraf kesejahteraan masyarakat pada Indonesia selalu meningkat. Mulai tahun 2018, status pembangunan manusia Indonesia telah naik mulai tingkat "sedang" hingga "tinggi". Sepanjang periode 2018–2022, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia secara *mean* mempeorleh kenaikan 0,77% tiap tahun, mulai 71,39 tahun 2018, terjadi pertumbuhan sebesar 0,81% berubah jadi 72,91 tahun 2022. Meskipun terjadi perlambatan ketika tahun 2020 sebab dampak pandemi COVID-19, peningkatan IPM Indonesia terus membaik pada tahun 2021 dan 2022, seiring dengan penanganan yang efektif terhadap pandemi COVID-19 dan pemulihan ekonomi Indonesia.

Table 1. Tingkat Indeks Pertumbuhan Manusia pada ASIA

Negara	Indeks Pembangunan Manusia					
	1995	2000	2005	2010	2015	2019
Singapura	0,774	0,821	0,931	0,909	0,931	0,938
Korea Selatan	0,783	0,823	0,860	0,889	0,907	0,916
Malaysia	0,682	0,723	0,796	0,772	0,796	0,810
Thailand	0,614	0,652	0,749	0,724	0,749	0,777
Indonesia	0,560	0,603	0,632	0,665	0,695	0,718

Sumber : Country Economy, 2020

Untuk tahun 2019, IPM Indonesia mencapai 0,718, mengklasifikasikannya sebagai negara pada tingkat pembangunan manusia tinggi. Indonesia menempati urutan 107 untuk tahun tersebut, naik 3 peringkat dari peringkat 110 pada tahun sebelumnya, seperti tahun 2018. Meskipun mengalami peningkatan, Indonesia masih menghadapi ketertinggalan dibandingkan dengan tetangga-tetangga misalnya

Malaysia serta Singapura. Untuk tahun yang sama, Korea Selatan, Singapura, serta Malaysia juga termasuk pada golongan pembangunan manusia tinggi. Malaysia memiliki IPM sebesar 0,810 dengan urutan ke-62, sementara Korea Selatan menempati peringkat ke-23 dengan IPM 0,916, dan Singapura berada pada urutan ke-11 untuk IPM 0,938. Selain Indonesia, Thailand juga termasuk negara di Asia dengan IPM tinggi, mencapai 0,777 serta urutan ke-79 dari 189 negara yang terdaftar.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara seperti Singapura, Korea Selatan, Malaysia, dan Thailand karena sejumlah faktor. Meskipun Indonesia telah mengalami kemajuan dalam beberapa aspek pembangunan manusia, tetap ditemukan hambatan besar yang butuh diselesaikan. Masalah seperti ketimpangan regional dalam akses terhadap layanan pendidikan serta kesehatan, rendahnya kualitas pendidikan, serta akses terbatas terhadap layanan kesehatan berkualitas di beberapa daerah, menjadi hambatan utama. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah, tingkat korupsi yang masih tinggi, dan stabilitas politik yang kurang pasti juga mempengaruhi kemajuan pembangunan manusia Indonesia. Untuk mengatasi ketertinggalan ini, Indonesia perlu melakukan reformasi yang komprehensif dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, pertumbuhan ekonomi, serta tata kelola pemerintahan yang lebih baik. Langkah-langkah ini akan membantu meningkatkan tingkat kesejahteraan dan memperkecil kesenjangan dengan negara-negara maju lainnya.

Singapura dan Korea Selatan telah lama menunjukkan keunggulan dalam tata kelola negara mereka. Meskipun Indonesia telah membuat kemajuan signifikan dalam sektor kesehatan, pendidikan, dan standar hidup, tetap diperlukan evaluasi serta perbaikan terhadap faktor-faktor yang berdampak pada IPM untuk negara ini. Secara nyata, pembangunan manusia di berbagai negara dipengaruhi oleh beragam faktor atau determinan. Faktor-faktor ini meliputi aspek ekonomi dan demografi, seperti Pendapatan Nasional Bruto per kapita, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat pengangguran, serta jumlah penduduk. (Combustion et al., 2012)

Sedangkan Pada riset yang dilaksanakan oleh Devi, (2021) menyimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat Kabupaten Nunukan cenderung efek dari PDRB (Product Domestic Regional Bruto). Pada riset yang dilaksanakan oleh Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, (2023). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Selama periode tahun 2017-2021, PDRB memiliki dampak yang baik serta signifikan pada kesejahteraan masyarakat yang berada pada Provinsi Sumatera Utara. Sementara itu, dampak Upah Minimum Regional UMR terhadap kesejahteraan masyarakat pada provinsi tersebut tidak terlalu signifikan. Namun, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan dampak yang baik serta signifikan pada kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut, secara bersama-sama, PDRB, UMR, dan TPT secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sumatera Utara selama periode tersebut.

Pada riset yang dilaksanakan oleh Global & Issn, (2019), Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa pajak daerah, retribusi daerah, dan PDRB memperoleh dampak signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat pada Provinsi Jawa Tengah

Pada riset yang dilaksanakan oleh (Sulistiawati, 2012) menyimpulkan bahwa Hasil penelitian tersebut memaparkan jika peningkatan upah minimum cenderung meminimalisir penyerapan tenaga kerja melalui produktivitas rendah, terutama pada sektor primer yang biasanya menyerap ramai pekerja. Disamping hal tersebut, meskipun penyerapan pekerja memperoleh dampak baik pada kesejahteraan masyarakat, dampaknya tidak signifikan secara statistik.

Keterbaruan dari penelitian ini adalah penggabungan variable yang tidak sama dengan penelitian lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan serta Upah Minimum Provinsi terhadap Kesejahteraan Masyarakat

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Data ini tidak dibatasi oleh waktu dan ruang. Data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dapat diperoleh dengan Populasi dalam penelitian ini adalah 34 Provinsi di Indonesia yang terdaftar di Badan Pusat Statistik periode 2018 – 2022. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Indek Pembangunan Manusia periode 2018 – 2022
2. Indek Pembangunan Manusia yang berada 34 Provinsi di Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai data sekunder seperti data yang diterima lewat Badan Pusat Statistik(BPS). Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif yang secara objektif dapat memberikan data yang akurat yang dapat di uji ulang. Data yang dipakai mencakup Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Upah Minimum serta Kesejahteraan Masyarakat. Data ini juga didukung oleh data dari berbagai sumber terkait, baik melalui langsung juga tidak langsung pada fokus penelitian, yang digunakan sebagai referensi atau panduan dalam mengatasi masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode penelitian data sekunder kuantitatif. Analisis regresi data panel adalah menggabungkan data *time series* dan *cross-section*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menentukan apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen. Data statistic yang telah di dapatkan diolah menggunakan program E-Views 12 untuk diolah dan dianalisis. Dimana ada pertumbuhan ekonomi, pendidikan, upah minimum provinsi, dan indeks Pembangunan manusia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Data panel, yang merupakan kombinasi dari data seri waktu dan cross-section, digunakan dalam penelitian ini. Dalam regresi data panel, ada tiga model yang digunakan: model common effect, fixed effect, dan random effect. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana Y = Indeks Pembangunan manusia, X_1 = Pertumbuhan Ekonomi, X_2 = Pendidikan, X_3 = Upah minimum provinsi. Untuk mengetahui hasil uji koefisien determinasi, uji f , dan uji t , menggunakan analisis data.

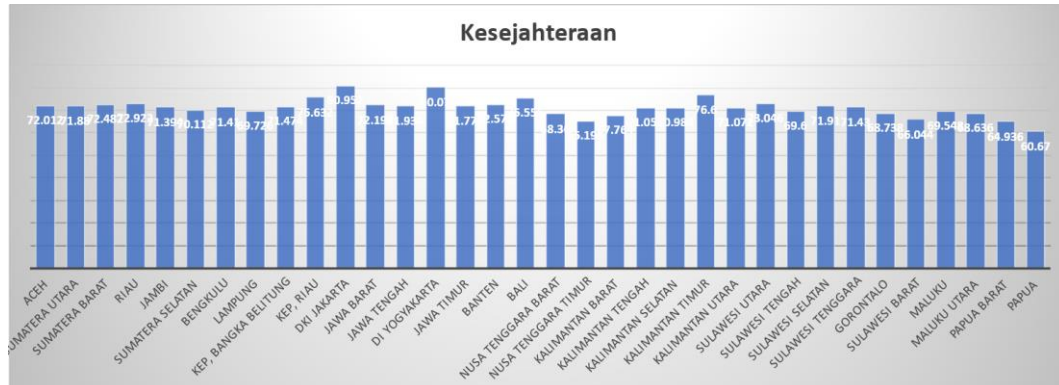
Dalam pemilihan model terbaik untuk menentukan uji apa yang akan digunakan melalui 3 tahap yaitu, Uji pertama menggunakan Uji Chow yang digunakan untuk memilih model mana yang lebih tepat saat mengestimasi data panel, apakah itu model common effect maupun fixed effect, uji ke dua ada Uji Hausman mirip dengan uji Chow, uji Hausman juga digunakan untuk membandingkan sesuatu, tetapi perbedaannya terletak pada model yang dievaluasi. Uji ini memfokuskan perbandingan antara efek umum dan efek tetap atau acak, Dan uji ke tiga ada Uji Langrange Multiplier yaitu uji untuk mengetahui apakah model Random Effect atau model Common Effect yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi Random Effect ini dikembangkan oleh Breusch Pagan. Metode Breusch Pagan untuk uji signifikansi Random Effect didasarkan pada nilai residual dari metode Common Effect.

Sesudah membuat uji spesifikasi serta menentukan model terbaik pada penelitian, langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Tujuan uji hipotesis ini adalah agar menilai apakah koefisien regresi yang ditemukan dalam penelitian memperoleh signifikansi, Dalam Pengujian ini melalui 3 tahap, tahap pertama melalui uji t - statistic dilakukan untuk mengevaluasi dampak variabel independen melalui parsial (setiap variabel) pada variabel dependen, tahap ke dua uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dengan bersama-sama memperoleh dampak pada variabel dependen, Dan uji ke tiga melalui uji koefisien determinasi yaitu ukuran yang sangat relevan dalam melakukan analisis regresi. Nilai koefisien determinasi memberikan informasi mengenai sejauh mana model regresi yang diestimasi sesuai dengan data aktual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesejahteraan mengacu pada keadaan di mana individu atau masyarakat merasa puas dan bahagia dengan kehidupan mereka, baik dari segi materi, fisik, maupun emosional. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan kondisi di mana kebutuhan dasar misalnya makanan, area tinggal, pendidikan, kesehatan, serta perlindungan sosial terpenuhi dengan baik. Kesejahteraan juga bisa diukur dengan indikator seperti tingkat pendapatan, kesehatan, harapan hidup, tingkat pendidikan, akses terhadap layanan publik, dan tingkat kebahagiaan subjektif. Kesejahteraan tidak hanya mencakup kehidupan individu, tetapi juga keadaan masyarakat secara keseluruhan. Pencapaian kesejahteraan sering menjadi tujuan utama dari kebijakan pemerintah dan lembaga internasional, dan mewujudkannya memerlukan upaya bersama oleh beragam pihak, termasuk pemerintah, masyarakat sipil, serta sektor swasta.

Gambar 2. Persentase IPM Menurut Provinsi di Indonesia 2018-2022



Sumber : BPS (2023)

Kalau dilihat dari gambar tabel diatas indek pembangunan manusia pada tahun 2018-2022 terhadap 34 provinsi di Inonesia. Sesuai data dari BPS, tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia terus mengalami peningkatan. Mulai dari tahun 2018, perkembangan pembangunan manusia Indonesia telah naik oleh level 'sedang' sampai 'tinggi'. Dalam rentang waktu 2018–2022, IPM Indonesia rata-rata naik sebesar 0,77 % setiap tahun, mulai 71,39 untuk tahun 2018, tumbuh sebesar 0,81%, hingga mencapai 72,91 untuk tahun 2022. Meskipun memperoleh perlambatan tahun 2020 sebab pandemi COVID-19, untuk tahun 2021 serta 2022, kenaikan IPM Indonesia selalu berlangsung mengikuti penanganan yang baik terhadap pandemi COVID-19 serta pengatasan kinerja ekonomi Indonesia.

Tiga metode analisis data yang bisa dipakai untuk regresi data model panel yaitu model *common effect*, *model fixed effect*, dan model *random effect*. Masing-masing model mempunyai kelebihan dan kekurangan, Pilihan model bergantung pada apakah model tersebut memenuhi asumsi peneliti dan persvaratan pemrosesan data statistik Jadi langkah pertama adalah memilih salah satu dari tiga model yang tersedia. Data panel yang dikumpulkan digunakan untuk menentukan estimasi, Untuk menentukan model terbaik dalam mengestimasi regresi data panel, perlu melakukan tiga pengujian diantaranya: Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Untuk menentukan model terbaik dalam mengestimasi regresi data panel, perlu melakukan tiga pengujian diantaranya: Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah model yang digunakan menggunakan *common effect* atau *fixed effect*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Common Effect (CE)}$$

$$H_1 = \text{Fixed Effect (FE)}$$

Dengan ketentuan apabila probabilitas $F < \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Uji Chow

Dilakukan Uji Chow agar menentukan model regresi data panel yang nanti dipakai pada penelitian tersebut. Uji F-Restricted dibuat melalui mengamati nilai probabilitas untuk F-statistik. Dalam uji Chow, dipilih estimasi metode terbaik antara

common effect maupun fixed effect. Sesudah diperoleh hasilnya, dilakukan pengecekan apakah nilai tersebut lebih kecil maupun lebih besar oleh tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Agar menemukan hasilnya, hipotesis diciptakan awalnya. Hipotesisnya seperti:

H0: Common Effect model

H1: Fixed Effect Model

Seperti tampilan hasil uji Chow melalui memakai *Redundant Fixed Effects*

Table 2. Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross Section F	2.481.492	3	0.4786

Dari hasil uji Chow, nilai probabilitasnya adalah 0,00000, yang berarti semakin kecil daripada nilai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,0000 < 0,05$). Oleh karena itu, bisa disimpulkan dari uji Chow jika H0 tidak disetujui. Dengan demikian, model panel yang bisa dipakai pada penelitian ini seperti *FEM*.

Uji Hausman

Sesudah memilih FEM sebagai model yang cocok pada penelitian ini melalui uji Chow, prosedur berikutnya adalah melakukan uji Hausman agar memilih apakah FEM atau REM lebih sesuai. Untuk mengetahui hasilnya, dibuat hipotesis, seperti:

H0 : Random Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

Ini hasil uji Hausman memakai tes *Correlated Random Effects - Hausman test*:

Tabel 3. Uji Hausman (Correlated Random Effect)

Test Summary	Chi - Sq. Statistic	Chi - Sq.d.f	Prob
Cross Sestion Random	2.481.492	3	0.4786

Hasil uji Hausman memaparkan nilai probabilitas sebesar 0,4786, yang semakin besar dari nilai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ ($0,4786 > 0,05$). Dengan demikian, bisa disimpulkan dari uji Hausman jika H0 disetujui. Oleh karena itu, model panel yang bisa dipakai penelitian ini seperti REM.

Tabel 4. Hasil Persamaan Uji Terbaik

No	Uji	Prob	Keterangan
1	Uji Chow	0,0000	Fixed Effect Lebih Tepat
2	Uji Hausman	0,4786	Fixed Effect Tidak Tepat

Dari hasil data olahan pertama yaitu Uji Chow menggunakan Eviws, ditemukan nilai probabilitas sebesar 0,0000 bermakna kurang dari 0,005. Makanya bisa disimpulkan model Fixed Effect (FEM) lebih sesuai, dari pengujian hasil data olahan Uji Hausman memakai Eviews, ditemukan nilai probabilitas sebesar 0,4786 bermakna lebih dari 0,005. Bisa disimpulkan model Fixed Effect (FEM) belum sesuai.

Fixed Effect Model yang ke dua

Sesudah dibuat analisis memakai uji Chow serta uji Hausman, kesimpulannya adalah jika model terbaik yang sesuai agar penelitian ini termasuk Model Efek Tetap. Hasil penelitian menghasilkan persamaan, seperti:

Table 5. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	6.452.420	0.374109	172,4743	0.0000
X1_Pertumbuhan Ekonomi	0,031303	0,006861	4,562122	0.0000
X2_Pendidikan	0,000379	0,000346	1,094647	0.2758
X3_UMP	2,52E-06	1,42E-07	17,71345	0.0000
R-squared			0,995260	
Adjusted R-squared			0,993933	
F-Statistic			749,9107	
Prob (F-Statistic)			0,00000	

Dari hasil estimasi yang telah disajikan, kita dapat mengembangkan sebuah model analisis data panel yang dapat diartikan seperti:

$$Y_{it} = 64.52420 + 0.031303 X_{1it} + 0.000379 X_{2it} + 0,00000252 X_{3it} \dots\dots\dots(2)$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Nilai konstanta 64.52420 bisa dimaknai, jika variabel PDRB (X1), Pendidikan (X2), dan UMP (X3) memperoleh pergantian sehingga Nilai Kesejahteraan (Y) termasuk 64.52420.

Apabila Pertumbuhan Ekonomi (X1) meningkat 1% maka Kesejahteraan (Y) nanti naik sebesar 0,031303. Nilai probabilitas X1 sebesar $0,0000 < 0,05$, maknanya PDRB (X1) berdampak baik serta signifikan terhadap Kesejahteraan (Y).

Apabila Pendidikan (X2) meningkat 1 tahun maka Kesejahteraan (Y) terus naik sebesar 0.000379. Nilai Probabilitas X2 sebesar $0.2758 > 0,05$, maknanya Pendidikan (X2) berdampak tidak signifikan pada Kesejahteraan (Y).

Apabila UMP (X3) meningkat 1 Rp maka Kesejahteraan (Y) terus naik sebesar 0,00000252. Nilai Probabilitas X3 sebesar $0,0000 < 0,05$, maknanya UMP (X3) berdampak baik serta signifikan terhadap Kesejahteraan (Y).

Dari nilai probabilitas F statistic, nilai $0,000000 < 0,05$, maknanya melalui Bersama – sama PDRB (X1), Pendidikan (X2) dan Upah Minimum Provinsi (X3) signifikan terhadap Kesejahteraan (Y).

Nilai R-squared 99,52% menunjukkan PDRB (X1), Pendidikan (X2) dan UMP (X3) dapat menjelaskan hubungannya terhadap Kesejahteraan (Y) sisanya 0,48% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian.

Uji Signifikan Parsial (Uji t-statistik)

Tabel 6. Hasil Uji t – statistic

Variabel	Coefficient	t - Statistik	Prob
C	6.452.420	172,4743	0.0000
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	0,031303	4,562122	0.0000
Pendidikan (X2)	0,000379	1,094647	0.2758
Upah Minimum Provinsi (X3)	2,52E-06	17,71345	0.0000

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 0,031303 dan Prob. Statistik sebesar 0,0000 atau $< 0,05$ dengan nilai t – ststistik $4,562 > t - \text{tabel } 1,699$ bahwa menolak H0 dan menerima H1. Sehingga dapat disimpulkan bahwariabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan output tersebut dapat diketahui bahwa variabel pendidikan (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,000379 dan Prob. Statistik sebesar 0,2758 atau $> 0,05$ dengan nilai t-ststistik $1.094 < t - \text{tabel } 1,699$ bahwa menerima H0 dan menolak H1. Sehingga dapat disimpulkan variabel pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terdahap kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Berdasarkan output tersebut dapat diketau bahwa variabel upah minimum provinsi (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 2,52E-06 dan Prob. Statistik sebesar 0,0000 atau $< 0,05$ dengan nilai t – statistik $17.71345 > t - \text{tabel } 1,699$ bahwa menolak H0 dan menerima H1. Sehingga dapat disimpulkan variabel upah minimum provinsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

Tabel 7. Hasil Regresi Uji F

Variabel	Coefficient	Prob
F - Statistik	749,9107	0.000000

Diketahui nilai F – statistic sebesar 749.9107 melalui nilai prob (F statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$ sehingga H0 tidak disetujui serta H1 disetujui. Makanya bisa dimaknai bila variabel independent (X) berdampak melalui simultan (bersamaan) pada variabel dependent (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Regresi Uji R²

R - Squared	0,995260
Adjusted R- Squared	0.993933

Ditemukan nilai Adjusted R – squared sebesar 0.99526 sehingga berkesimpulan jika dampak variabel independent pada variabel dependent melalui simultan (bersamaan) sebesar 99%. melainkan sisanya sebesar 1% efek dari variabel berbeda diluar penelitian ini.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan

Dalam penelitian ini, kesejahteraan masyarakat direpresentasikan dari IPM atau HDI, yang digunakan menjadi suatu tolok ukur agar mengevaluasi kemajuan

serta kesejahteraan sebuah negara. IPM yang naik mencirikan pencapaian yang positif dalam upaya pembangunan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat diupayakan melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, yang merupakan aspek penting dalam memperkaya kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, yang mencerminkan kemajuan ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode. Ini mencakup nilai tambah diciptakan dari beragam sektor ekonomi pada wilayah tersebut, serta juga memaparkan jumlah nilai barang serta jasa yang diciptakan. (Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, 2023).

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan kenaikan nilai dan volume produksi barang serta jasa oleh sebuah negara selama periode tertentu. Peningkatan ini diamati melalui berbagai indikator yang menilai pertumbuhan ekonomi. Dalam praktiknya, teori ini memiliki peran sentral dan menjadi dasar bagi kebijakan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perubahan berkelanjutan dan alami menuju kondisi yang lebih baik bagi perekonomian suatu negara. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ketika tindakan langsung dari masyarakat menghasilkan peningkatan dalam produksi barang dan jasa.

Hasil uji statistik memaparkan jika variabel Pertumbuhan Ekonomi memperoleh dampak baik serta signifikan pada Kesejahteraan. Ini mengindikasikan bahwa kenaikan atau penurunan dalam pertumbuhan ekonomi memperoleh dampak yang signifikan pada kesejahteraan.

Hasil penelitiannya pula didukung dari penelitian yang diadakan (Devi, 2021) yang meneliti menyangkut dampak upah minimum, PDRB, serta tingkat inflasi pada kesejahteraan masyarakat kabupaten Nunukan yang menunjukkan bahwa variabel-variabel Pertumbuhan Ekonomi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Pendidikan terhadap Kesejahteraan

Pendidikan juga merupakan salah satu tolok ukur dalam menilai kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang memperoleh tingkat pendidikan yang tinggi diinginkan memperoleh mutu hidup yang semakin baik, yang untuk gilirannya bisa membantu mencapai kesejahteraan.

Dari hasil uji statistik yang dilakukan memaparkan jika variabel Pendidikan berdampak baik serta tidak signifikan terhadap Kesejahteraan. Pendidikan (X2) berdampak baik serta berpengaruh belum signifikan pada Kesejahteraan (Y). Hal tersebut memaparkan jika kenaikan serta pengurangan Pendidikan berdampak positif dan belum signifikan terhadap Kesejahteraan.

Tambahan dari penelitian ini juga mengiuti konsep yang diungkapkan dari Bloom (2006), memaparkan jika pendidikan memperoleh kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Pengaruh UMP (Upah Minimum Provinsi) terhadap Kesejahteraan

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan memaparkan jika variabel UMP berdampak positif serta signifikan terhadap Kesejahteraan, Upah Minimum Provinsi (X2) berdampak baik serta signifikan terhadap Kesejahteraan (Y). Hal tersebut

memaparkan jika kenaikan serta pengurangan UMP berdampak positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan.

Hasil penelitian didukung dari penelitian (Larasati & Winarno, 2023) yang meneliti tentang pengaruh Pendidikan terhadap kesejahteraan penduduk keseluruhan tugu Selatan Jakarta utara. penelitian menemukan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang kecil terhadap taraf hidup masyarakat di Kelurahan Tugu Selatan.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi serta UMP dengan simultan berdampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan pendidikan secara simultan parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kesejahteraan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, I. Y. (2023). No 主Title. *Journal of Engineering Research*, 4, 1290–1303.
- Combustion, I., Vehicle, E., Mobil, K., Indonesia, L., Bengkalis, P. N., Electric, L., Team, C., & Andersson, M. (2012). Bab 1| Pendahuluan. *Экономика Региона*, 10(9), 32. <https://dspace.ups.edu.ec/bitstream/123456789/5224/1/UPS-QT03885.pdf>
- Devi, C. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Pdrb, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Nunukan. *Jurnal Ekonomika*, 12(1), 51–64. <https://doi.org/10.35334/jek.v12i1.1791>
- Global, A., & Issn, J. E. (2019). 1, 2, 3. 4(2), 124–138.
- Jannah, M., & Sofyan Syahnur. (2016). Pengaruh Sektor Migas Dan Nonmigas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasilwa*, 1(2), 339–347.
- Larasati, S., & Winarno, W. (2023). Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Penduduk Kelurahan Tugu Selatan Jakarta Utara. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 12(3), 415–424. <https://doi.org/10.33366/jisip.v12i3.2715>
- Mulia, R. A. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jiee: Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 2(1), 22–27. <https://media.neliti.com/media/publications/423046-none-6e871e8d.pdf>
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Eksos*, 8, 195–211.